

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Manusia juga disebut dengan *Hayawanun Nathiqun*, makhluk yang sanggup berfikir. Manusia dari segala rumpun bangsa yang hidup sekarang diberi nama *homo sapeins* (manusia bijaksana) atau *homo recens* (manusia zaman sekarang). Aristoteles (384 – 332 SM) bangsa Yunani seorang filosof yang terbesar memberikan definisi, bahwa : manusia itu adalah hewan yang berakal sehat, yang mengeluarkan pendapatnya, yang berbicara berdasarkan akal pikirannya (*the animal that reasons*), sedangkan Ibnu Khaldun (1332 – 1406) ahli filsafat sejarah, bapak sosiologi dan sarjana ilmu politik muslim kelahiran Tunisia berpendapat bahwa Allah membedakan manusia dari lain-lain hewan dengan kesanggupan berpikir, sumber dari segala kesempurnaan, dan puncak dari segala kemuliaan dan ketinggian diatas lain-lain makhluk (Endang Saefuddin Anshari, 1987: 5-6).

Potensi manusia perlu dikembangkan dengan belajar dan terus belajar. Oleh karena itu pada realitas praktisnya harus ada yang berfungsi sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran yakni sebagai guru dan siswa. Guru sebagai pendidik di sekolah, secara tidak langsung menerima tongkat estafet dari orang tua siswa

untuk mendidik putra-putrinya, mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan sesuai dengan penerapan kurikulum pendidikan pada umumnya dan khususnya mata peajaran Ilmu Pendidikan Sosial. Peranan guru memang sangat vital dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Siapapun boleh menjadi pendidik asal mempunyai kemampuan atau *skill* berbagai syarat sebagai pendidik.

Pelaksanaan pendidikan, dalam persfektif Islam dapat diasumsikan bahwa, setiap umat Islam wajib mendakwahkan ajaran agama dan mengamalkan ilmunya. Karena sebaik-baik ilmu adalah yang bermanfaat. Kewajiban untuk menjadi pendidik dalam Al-Qur'an salah satunya dijelaskan dalam surat 16, An-Nahl ayat 125 yaitu :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ أَمِنْ ضَلُّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya : "Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Sunarto, 1983 : 4).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami sebagaimana yang sudah diungkapkan penulis sebelumnya, bahwa siapapun boleh menjadi pendidik atau guru, asalkan ia memiliki pengetahuan dan kemampuan (*Skill*) serta memenuhi syarat. Disamping itu ia harus mampu mengamalkan nilai yang dimilikinya itu, sehingga sebagai penganut islam sekaligus guru IPS dalam

spesifikasi yang patut dicontoh dan bersedia menularkan ilmu pengetahuan serta nilainya kepada siswa didik ataupun pihak lain.

Pendidikan IPS merupakan hasil perpaduan antara disiplin ilmu pendidikan dan ilmu sosial. Perpaduan antara ilmu pendidikan dengan ilmu sosial merupakan “*advance knowledge*” untuk mewujudkan tujuan pendidikan khususnya IPS. Penilaian tentang baik-buruknya atau layak tidaknya disiplin itu tergantung kegunaannya dalam praktek dan hasil pendidikan IPS di sekolah dan di masyarakat. Baik buruknya serta kegunaannya pendidikan IPS masih belum bisa dibuktikan, karena dalam pendidikan IPS belum berkembang struktur dan seperangkat *ide fundamental* yang lengkap dan teruji tingkat kebenarannya, karena itu, perangkat ide fundamental menanti untuk diisi dengan hasil penelitian. (Muhammad Numan Somantri, 2001: 206).

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Karena proses belajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. (Moh Uzar Usman, 1995: 9).

Peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar di SLTP Negeri 1 Klangeran kurang optimal, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut. Padahal dalam pendidikan yang inovatif

peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan prestasi siswa pada khususnya. “Guru yang mengajar di sekolah secara asal-asalan cenderung menciptakan sistem belajar yang buruk, yang berimbas pada kegagalan belajar siswa di sekolah” (Mitra Dialog, 13-14 Maret 2003).

Tugas dan peranan guru dalam proses belajar mengajar antara lain : Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (B. Suryosubroto, 1997: 3), di samping itu berperan sebagai organisator, demonstrator, inspirator, manager of learning, mediator, informator, konduktor of learning, evaluator, korektor dan fasilitator. Dalam proses belajar mengajar antara siswa dengan ilmu pengetahuan membutuhkan fasilitator, maka gurulah dalam hal ini.” Disini sang guru, berfungsi sebagai fasilitator atau petunjuk jalan kearah penggalian potensi anak didik” (Azyumardi Azra, 1999: 6). Guru hendaknya mampu berperan aktif sehingga siswa dapat merasakan suasana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS ini, dalam suasana yang efektif sehingga dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, terdapat permasalahan yang perlu pengkajian secara jelas, yaitu optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar belum nampak sesuai dengan peran guru yang diharapkan dalam pembelajaran yang efektif. Hal tersebut akan berhubungan dengan produk hasil proses belajar mengajar atau dalam hal ini prestasi belajar

siswa. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengoptimalkan peranannya di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran IPS tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis mencoba untuk mengungkap tentang optimalisasi peranan Guru IPS dalam proses belajar mengajar korelasinya dengan prestasi belajar siswa di SLTP Negeri 1 Klangeran Desa Bojongwetan Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk memperoleh perumusan masalah tersebut, dapat dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam bahasan skripsi ini yaitu berdasarkan kajian sosiologi pendidikan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pembahasan dalam penulisan menggunakan pendekatan empirik yaitu penelitian di lapangan / lokasi penelitian.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini mengandung korelasional antara optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa di SLTP Negeri 1 Klangeran.

## **2. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mengetahui permasalahan yang akan diteliti, maka perlu pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan kepada peran guru IPS dalam proses belajar mengajar kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan bidang studi IPS dan penelitian ini di khususkan kepada siswa kelas III ( tiga) agar tercapainya mutu pendidikan di SLTP Negeri 1 Klangean.

## **3. Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana upaya optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar IPS di SLTP Negeri 1 Klangean ?
- b. Bagaimana keadaan prestasi belajar siswa di SLTP Negeri I Klangean ?
- c. Adakah korelasi antara optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa di SLTP Negeri 1 Klangean ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk memperoleh data tentang upaya optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar di SLTP Negeri 1 Klangean.
2. Untuk memperoleh data tentang keadaan prestasi belajar siswa di SLTP Negeri I Klangean.
3. Untuk memperoleh data tentang korelasi antara optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa di SLTP Negeri I Klangean.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Sekolah merupakan sarana untuk mendidik anak yakni membantu dan membimbing anak di dalam pertumbuhan dan perkembangan agar menjadi manusia yang sanggup menghadapi masalah sebagai orang dewasa sesuai dengan tujuan dan cita-cita negara.

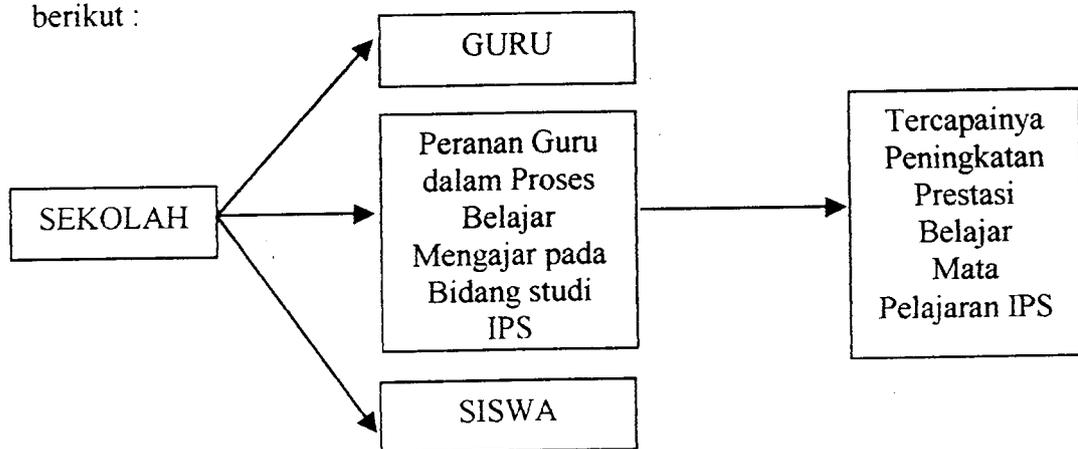
Kelompok pendidik sebenarnya tidak hanya mencakup sekolah saja oleh karena itu sekolah hanya menyelenggarakan pendidikan formal. Namun di dalam Skripsi ini pembicaraan hanya akan dibatasi pada optimalisasi peranan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian “kelompok pendidikan atau guru yang mengajar di sekolah diharapkan menciptakan suasana yang sangat mendorong motivasi dan keberhasilan studi anak didiknya” (*Soerjono Soekanto, 1997: 501*).

Untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan, salah satunya dapat dilihat dari peranan guru dalam proses belajar mengajar. Pada taraf pendidikan formal, guru mempunyai peranan yang cenderung mutlak di dalam membentuk dan mengubah pola perilaku anak didik. Dengan demikian, maka hasil daripada kegiatan atau peranan guru dalam proses belajar mengajar tersebut akan tampak nyata pada kadar motivasi dan keberhasilan studi pada taraf itu, khususnya peningkatan proses belajar siswa yang mempunyai pengaruh yang sangat besar pada tahap-tahap pendidikan selanjutnya.

Jika guru mata pelajaran IPS benar-benar mengoptimalkan kedudukannya dan peranannya dalam proses belajar mengajar maka pencapaian tujuan

pembelajaran materi IPS dapat terealisasi. Seorang pendidik diharapkan bersifat mendidik, tidak otoriter, arogan, atau mementingkan kepentingan sendiri agar terjalannya keakraban dengan siswa, karena hal tersebut dapat mempengaruhi jiwa belajar siswa itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalin interaksi dengan peserta didiknya, karena “dalam proses interaksi antara guru dengan murid inilah terjadi proses pendidikan dan proses sosialisasi (S. Nasution, 1995: 115).

Untuk melihat pentingnya optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SLTP Negeri 1 Klagenan tersebut dapat dilihat berdasarkan bagan berikut :



Sedangkan untuk mengetahui korelasi antara optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa di SLTP Negeri klagenan dapat dilihat berdasarkan bagan berikut :



Keterangan : X = Optimalisasi Peranan Guru IPS dalam proses belajar mengajar

Y = Prestasi belajar siswa

## E. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Sumber Data

- a. Sumber data empirik, diperoleh dari hasil penelitian terhadap : interview dan penyebaran angket kepada Kepala Sekolah, Guru IPS, Staf TU serta siswa khususnya kelas III SLTP Negeri 1 Klangeran.
- b. Sumber data teoritik. Pengambilannya dari buku-buku yang berhubungan dengan peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa.

### 2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama pegawai SLTP Negeri 1 Klangeran yang berjumlah 40 Orang, terdiri atas seorang kepala sekolah, 37 orang guru termasuk guru IPS, dan 2 Orang staf tata usaha. Kedua kelas III yang terbagi menjadi VII (tujuh) kelas yang terdiri dari kelas A 40 siswa, kelas B 40 siswa, kelas C 38 siswa, kelas D 38 siswa, kelas E 38 siswa, kelas F 38 siswa dan kelas G 38 siswa. Sehingga jumlah siswa kelas III keseluruhannya mencapai 270 siswa.

- b. Sampel yang dipergunakan adalah 15 % dari 270 siswa yaitu 40 siswa. Teknik penarikan dan sampel digunakan random sampling (acak). Ketentuan ini diambil berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996: 120) sebagai berikut :
- Ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20– 25 %.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi, dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, guna diperoleh data objektif yaitu mengenai optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar siswa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SLTP Negeri 1 Klangeran.
- b. Wawancara, dilakukan dengan kepala sekolah, guru bidang studi IPS dan staf TU guna memperoleh data mengenai optimalisasi peran guru IPS dalam proses belajar mengajar korelasinya dengan prestasi belajar siswa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SLTP Negeri 1 Klangeran.
- c. Angket, dilakukan terhadap sejumlah sampel penelitian guna diperoleh data tentang optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar korelasinya dengan prestasi belajar siswa dan bagaimana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SLTP Negeri 1 Klangeran di Desa Bojong Wetan Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon.

- d. Studi dokumentasi, dilakukan guna memperoleh data mengenai beberapa dokumen yang berkaitan dengan optimalisasi peran guru IPS dalam proses belajar mengajar korelasinya dengan prestasi belajar siswa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SLTP Negeri 1 Klagenan di Desa Bojong Wetan Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon.

#### 4. Teknik Analisis

Dalam menganalisis data skripsi ini, dilakukan dua pendekatan yaitu logika untuk data yang bersifat kualitatif dan skala persentase untuk yang bersifat kuantitatif, adapun rumus yang digunakan berdasarkan Anas Sudijono (2000 : 40) yaitu :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Penjelasan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = Number of cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Presentase.

Untuk menafsirkan data persentase yang didapat menggunakan kriteria berdasarkan Nana Sudjana dkk (1989: 57) sebagai berikut :

100 % = Seluruhnya

90 % - 99 % = Hampir Seluruhnya

60 % - 89 % = Sebagian besar

51 % - 59 % = Lebih dari setengahnya

50 % = Setengahnya

40 % - 49 % = Hampir setengahnya

10 % - 39 % = Sebagian kecil

1 % - 9 % = Sedikit sekali

0 % = Tidak ada sama sekali

Sedangkan untuk mengetahui korelasi antara optimalisasi peranan guru IPS dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa, penulis menggunakan rumus product moment (Anas Sudijono, 2000: 193) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

N = Number of cases

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor Y

Data yang telah dihitung dapat ditafsirkan dengan menggunakan standar sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono (1992 : 180) sebagai berikut :

Besarnya "r" Product Moment $r_{xy}$	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat kolerasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah. Sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.